

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR, LINGKUNGAN BELAJAR, DAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SDN DI DESA BANGERAN KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK

Khunafah¹⁾, Nelud Drajatul Aliyah²⁾, Didit Darmawan³⁾

^{1,2,3)} Universitas Sunan Giri Surabaya

e-mail: khunafahc@gmail.com ¹⁾, neluddarajatul@unsuri.ac.id ²⁾, dr.diditdarmawan@gmail.com ³⁾

Info Artikel	Abstract
<p>Keywords: Learning Achievement; Learning Independence; Learning Environment.</p> <p>Kata kunci: Prestasi Belajar; Kemandirian Belajar; Lingkungan belajar</p>	<p>Education plays a very important role as the main basis for forming human resources who have superior quality and potential. However, the low economic learning achievement of students in the learning process is due to the fact that many students are not yet independent in learning. If student learning independence and the student learning environment also have high motivation, learning achievement will increase, thereby fostering student activity at school and also generating ideas. brilliant ones that raise the quality of education. This research aims to investigate the impact of independent learning and the learning environment on student learning achievement at Public Elementary School Bangeran Village, Dukun District, Gresik Regency. By involving 60 students as research samples, sampling was carried out by census. Data was collected through the distribution of questionnaires which included variables such as learning independence, learning environment conditions, and learning achievement. Data analysis was carried out through validity tests, reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression. The results of this research indicate that learning independence and the learning environment have a significant impact on student learning achievement</p> <p>Abstrak. <i>Pendidikan memegang peranan yang sangat penting sebagai landasan utama dalam membentuk sumber daya manusia yang mempunyai kualitas dan potensi unggul. Namun rendahnya prestasi belajar ekonomi siswa dalam proses pembelajaran disebabkan karena masih banyak siswa yang belum mandiri dalam belajar. Jika kemandirian belajar siswa dan lingkungan belajar siswa juga mempunyai motivasi yang tinggi maka prestasi belajar akan meningkat sehingga menumbuhkan keaktifan siswa di sekolah dan juga menghasilkan ide-ide. cemerlang yang meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Dengan melibatkan 60 siswa sebagai sampel penelitian, pengambilan sampel dilakukan dengan cara sensus. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket yang mencakup variabel kemandirian belajar, kondisi lingkungan belajar, dan prestasi belajar. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.</i></p>

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai landasan utama dalam pengembangan sumber daya manusia, berperan penting dalam membentuk individu yang berkualitas. Lebih dari sekedar penyampaian ilmu, pendidikan berperan sebagai pilar utama yang membentuk karakter, nilai, dan keterampilan individu (Mubarok & Tambunan, 2021). Pendidikan menyediakan platform untuk eksplorasi lebih lanjut, membuka pintu penemuan diri, minat khusus, dan pengembangan bakat. Melalui

proses pembelajaran, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, kreativitas dan kemampuan beradaptasi dalam membentuk individu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Zubaidah, 2018). Pendidikan tidak hanya mencakup aspek akademis saja, namun juga berperan dalam membentuk karakter moral dan sosial seseorang. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama dan integritas ditanamkan melalui interaksi di kelas dan lingkungan pendidikan (Iswatiningsih, 2019). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya sekedar memberikan informasi, tetapi juga membentuk individu yang mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Sebagai landasan pengembangan sumber daya manusia, pendidikan tidak hanya sekedar mempersiapkan individu menghadapi dunia kerja, tetapi juga menghadapi kehidupan (Yudha, 2019).

Pembelajaran berperan dalam perkembangan peserta didik yang menjadi landasan pengetahuan, keterampilan, dan etika yang baik. Melalui pembelajaran, siswa dapat memperluas pengetahuannya, tidak hanya tentang fakta, tetapi juga konsep dan prinsip yang mendasari kehidupan sehari-hari. Selain itu, proses pembelajaran membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan, mulai dari keterampilan akademis seperti membaca dan menulis hingga keterampilan praktis seperti berkomunikasi dan berpikir kritis. Pentingnya pembelajaran tidak hanya terletak pada perolehan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap positif. Melalui pembelajaran, peserta didik diajak memahami nilai-nilai, etika, dan perilaku baik yang menjadi dasar kepribadiannya. Proses pembelajaran juga berkontribusi terhadap pengembangan pemikiran kritis siswa, membantu mereka menghasilkan pandangan yang lebih mendalam dan analitis terhadap dunia di sekitar mereka. Selain itu, pembelajaran membuka pintu kreativitas, mendorong siswa untuk berpikir di luar kebiasaan dan menciptakan solusi inovatif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mencapai keberhasilan akademik, namun juga sebagai landasan kokoh untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan hidup, baik dalam bidang karir maupun dalam menghadapi perubahan yang terus menerus di dunia ini.

Usun (2004) berpendapat bahwa hasil belajar bagi siswa dilihat dari prestasi belajar yang dapat diukur berdasarkan perhatian belajar, gaya belajar, dimensi belajar, dan sistem kepercayaan. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan guru terhadap tugas siswa dan ulangan atau ujian yang diikutinya (Darmanto et al., 2014). Prestasi belajar tidak hanya sekedar hasil ujian atau nilai akhir, tetapi juga mencakup kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Pajriah & Budiman, 2017). Perubahan prestasi belajar siswa terlihat melalui evaluasi yang diberikan oleh guru. Evaluasi ini mencerminkan hasil belajar yang telah dialami siswa selama periode tertentu. Perubahan prestasi belajar dapat berupa peningkatan atau penurunan kualitas belajar siswa (Sunadi, 2013; Gunawan et al., 2016). Hal ini dapat menjadi indikator efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan, respon siswa terhadap materi, dan upaya perbaikan proses pembelajaran. Dengan demikian, prestasi belajar siswa menjadi indikator penting yang mencerminkan efektivitas proses pembelajaran (Hadiyanto, 2017).

Tercapainya prestasi belajar siswa dapat dicapai dengan tingkat kemandirian belajar (Rini et al., 2020). Kemandirian belajar mencakup sejumlah keterampilan dan sikap yang penting dalam mencapai keberhasilan akademik. Menurut Dian dkk. (2020); Munir dan Waty (2023),

kemandirian belajar dapat ditunjukkan melalui tidak bergantung pada orang lain, memiliki rasa percaya diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku atas inisiatif sendiri, dan melakukan pengendalian diri. Belajar mandiri dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang tinggi, hal ini disebabkan siswa menjadi terbiasa menghadapi tugas dan sumber belajar yang ada, serta berdiskusi dengan teman ketika menghadapi kesulitan. Siswa yang mampu mengatur waktu, menetapkan tujuan belajar, dan mengelola sumber daya secara efektif cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik (Aziz, 2018; Marantika, 2021). Artinya kemampuan mengatasi hambatan belajar sendiri, inisiatif dalam mencari informasi, dan kemandirian dalam memecahkan masalah merupakan aspek kunci kemandirian belajar yang mempengaruhi prestasi belajar. Dimana individu mampu mengevaluasi dirinya, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya, serta merencanakan pengembangan lebih lanjut. Kemampuan mengatasi hambatan, beradaptasi terhadap perubahan, dan terus berpikir kritis merupakan ciri-ciri siswa mandiri. Dengan mandiri dalam belajar, siswa tidak hanya mencapai kesuksesan akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap yang akan membantu mereka sukses di masa depan (Alferez et al., 2023). Oleh karena itu pengembangan kemandirian belajar dianggap sebagai salah satu tujuan utama dalam pendidikan. Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, pemanfaatan sumber belajar, kreativitas dan inovasi juga merupakan elemen integral dari kemandirian belajar (Saraswati et al., 2014; Mardikaningsih & Hariani, 2016). Kemandirian belajar menciptakan landasan yang kuat untuk mencapai prestasi belajar yang optimal (Triswijianto, 2020). Namun perlu diperhatikan bahwa tingkat kemandirian belajar dapat berbeda-beda antar siswa. Oleh karena itu, memahami dan mendukung pengembangan kemandirian belajar siswa dapat menjadi langkah kunci dalam meningkatkan prestasi akademiknya. Program pembinaan dan dukungan yang mengintegrasikan pengembangan kemandirian belajar dapat membantu siswa mengoptimalkan potensinya dan mencapai kesuksesan dalam perjalanan akademiknya (Karina et al., 2018; Devi et al., 2023).

Lingkungan belajar mempunyai peran sentral dalam membentuk dan mempengaruhi prestasi belajar (Hermawan et al., 2020). Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lancar atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Kondisi ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran dan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Lingkungan belajar dapat mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Anggraini et al., 2017). Menurut Putri (2016), faktor-faktor seperti fasilitas dan dukungan sosial dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil akademik individu. Fasilitas pembelajaran yang memadai seperti perpustakaan, laboratorium dan ruang kelas yang nyaman dapat menciptakan kondisi fisik yang mendukung pembelajaran efektif. Ketersediaan sumber daya tersebut tidak hanya memudahkan akses informasi tetapi juga memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Purwanti et al., 2014). Selain itu, dukungan sosial dari guru, teman sebaya, dan lingkungan akademik secara keseluruhan juga menjadi faktor kuncinya (Sukmawati, 2016). Interaksi positif dengan guru dan teman sebaya dapat meningkatkan motivasi, membangun rasa percaya diri, dan memberikan bimbingan yang diperlukan. Lingkungan yang mendukung dapat memberikan dorongan positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi lingkungan sekolah dan hubungan yang baik antara pendidik dan siswa serta siswa dan siswa akan menciptakan kenyamanan bagi siswa dalam belajar sehingga akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang maksimal (Alavi et al., 2002; Lim & Morris, 2009). Melalui kenyamanan tersebut, siswa akan lebih terlibat aktif dalam proses

pembelajaran dan merasa memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi. Oleh karena itu, lingkungan yang merangsang kreativitas, diskusi terbuka dan eksplorasi intelektual dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran (Syamsi, 2014).

Penelitian ini memperoleh urgensi karena berpotensi memberikan wawasan mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat memberikan dorongan atau bahkan penghambat dalam pencapaian prestasi belajar siswa sekolah dasar di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Memahami dinamika tersebut sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi penyelenggara pendidikan dalam merancang kebijakan dan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Kontribusi tersebut dapat berupa pemahaman yang lebih baik mengenai variabel-variabel yang paling signifikan dalam menentukan prestasi belajar siswa sekolah dasar di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Misalnya, pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana pembelajaran mandiri dan lingkungan belajar dapat berdampak positif atau negatif terhadap prestasi akademik dapat memandu penyedia pendidikan dalam merancang intervensi atau program pembelajaran yang lebih bertarget.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan melibatkan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data secara numerik. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan metode statistik untuk menyajikan dan mendeskripsikan fenomena yang diteliti (Mardikaningsih & Darmawan, 2013). Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Jumlah populasinya adalah 60 siswa. Semua akan menjadi responden dalam penelitian ini.

Alat penelitian yang digunakan adalah angket yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai pandangan siswa mengenai dampak kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajarnya. Kuesioner ini akan memuat pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan variabel penelitian. Variabel penelitiannya terdiri dari variabel bebas yaitu kemandirian belajar dan lingkungan belajar. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar. Berikut penjelasan mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini:

Kemandirian (X1) merupakan kemampuan bertanggung jawab terhadap pembelajaran diri sendiri termasuk merencanakan proses pembelajaran untuk mencapai hasil (Ranti et al., 2017). Indikator penyusunnya adalah perencanaan pribadi, inisiatif belajar, penggunaan sumber daya, kesadaran diri, tanggung jawab terhadap hasil (Andayani & Darmawan, 2004).

Lingkungan belajar (X2) merupakan lingkungan tampak yang disekitarnya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dan perilaku siswa (Hidayat, 2015). Menurut Agistiawati dan Asbari (2020), lingkungan belajar dapat diukur dengan indikator yang meliputi hubungan antara guru dan siswa, hubungan antar siswa, kedisiplinan siswa, dan fasilitas bagi siswa.

Yang termasuk dengan metode pembelajaran (X3) adalah mencakup berbagai taktik atau strategi yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran selama proses pembelajaran. Menurut (Uno, 2011)

Yang dimaksud dengan prestasi belajar (Y) adalah hasil kegiatan penilaian yang dinyatakan dalam angka atau simbol yang kesemuanya berisi tentang kemajuan hasil belajar siswa selama periode tertentu (Harahap et al., 2021). Indikator prestasi belajar adalah kognitif, psikomotorik dan afektif (Muhhibin, 2010).

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket kepada sampel siswa yang telah dipilih dari Sekolah Dasar Negeri di Desa Bangeran, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Tahap awal adalah memilih sekolah dasar di Desa Bangeran sebagai lokasi pengumpulan data. Setelah itu, angket dibagikan kepada siswa sebagai instrumen untuk mengumpulkan informasi terkait variabel yang diteliti yaitu kemandirian belajar dan lingkungan belajar. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik khususnya analisis regresi.

Pada tahap analisis regresi bertujuan untuk mengetahui dan memahami sejauh mana pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Analisis regresi dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih rinci dan terukur mengenai hubungan antar variabel yang diteliti. Dengan mengukur sejauh mana kemandirian belajar dan lingkungan belajar dapat memprediksi prestasi belajar siswa, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di lingkungan pendidikan. Proses ini akan melibatkan analisis data yang cermat dan mendalam, sehingga hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang bermakna bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan strategi pembelajaran di tingkat sekolah dasar yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan informasi deskriptif, namun juga menghasilkan temuan-temuan yang dapat menjadi landasan bagi peningkatan mutu pendidikan di daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini sampelnya berjumlah 60 siswa kelas VI SD Negeri Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, dan dari 60 siswa yang dijadikan sampel, 46 siswa diantaranya memberikan tanggapan responsif dan mendalam terhadap pernyataan terkait variabel penelitian seperti kemandirian belajar, lingkungan belajar, dan prestasi belajar siswa. Melalui partisipasi aktif 46 siswa yang merespon angket dengan baik, penelitian ini berhasil menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan kemandirian belajar, kondisi lingkungan belajar, dan prestasi belajar siswa di SD Desa Bangeran. Tanggapan responden yang positif dan bervariasi memberikan kerangka yang kaya untuk memahami dinamika interaksi antar variabel yang menjadi fokus penelitian ini.

Tahap selanjutnya adalah uji validitas. Validitas instrumen yang terjaga memberikan keyakinan bahwa pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner memang mencerminkan dengan baik variabel yang diteliti. Dimana, hasil penelitian ini dapat dianggap lebih handal dan akurat dalam menggambarkan hubungan antara kemandirian belajar, lingkungan belajar, dan prestasi belajar siswa. Hasil uji validitas yang menunjukkan tidak ada satupun pernyataan yang dihilangkan karena nilai total korelasi item yang dikoreksi melebihi 0,3 merupakan indikasi positif validitas instrumen penelitian. Nilai korelasi total item yang tinggi menunjukkan bahwa setiap pernyataan pada kuesioner mempunyai hubungan yang signifikan dengan total skor variabel yang diukur. Pernyataan non-eliminasi ini memberikan gambaran bahwa seluruh item pada angket diyakini

mempunyai validitas yang baik dan relevan untuk mengukur konsep kemandirian belajar, lingkungan belajar dan prestasi belajar siswa.

Hasil uji reliabilitas nilai Cronbach's Alpha > 0,6 untuk seluruh variabel penelitian menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik untuk instrumen penelitian ini. Tingginya nilai Cronbach's Alpha pada variabel kemandirian (0,783), lingkungan belajar (0,881), dan prestasi belajar siswa (0,889) menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai konsistensi internal yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan pada masing-masing variabel saling berkaitan dan dapat diandalkan untuk mengukur konsep yang diwakili.

Tabel 1
Ringkasan model ^b

Model	R	R persegi	R Persegi yang Disesuaikan	Std. Kesalahan Estimasi
Satu	.942a	.887	.882	2.36866

Selanjutnya melibatkan analisis menggunakan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara variabel yang diamati yaitu kemandirian dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa di SDN Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Nilai R yang diperoleh mencapai 0,942. Selanjutnya nilai R Square tercatat sebesar 0,887 dan nilai Adjusted R Squared sebesar 0,882. Temuan ini menunjukkan bahwa sekitar 88,2% variasi prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel kemandirian dan lingkungan belajar di SDN Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Sisanya sebesar 11,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.

Meja 2
ANOVA ^a

Model		Jumlah Kuadrat	df	Berarti Persegi	F	tanda tangan.
Satu	Regresi	1893.180	2	946.590	168.716	.000b
	Sisa	241.254	43	5.611		
	Total	2134.435	45			

Pada Tabel 2 hasil uji F menunjukkan nilai F hitung mencapai 168,716 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi mempunyai tingkat signifikansi yang tinggi. Artinya analisis ini menunjukkan bahwa variabel kemandirian dan lingkungan belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa faktor kemandirian dan lingkungan belajar mempunyai peranan penting yang secara simultan mempengaruhi prestasi belajar siswa sekolah dasar di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

TABEL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	10.227	7.683		1.331	.189		
	X1	3.648	.942	.298	3.874	.000	.899	1.112
	X2	4.325	1.547	.307	2.796	.007	.441	2.268
	X3	6.158	1.551	.436	3.969	.000	.439	2.277

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil output SPSS yang tercantum pada Tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa terdapat sebuah persamaan regresi yang menghubungkan variabel-variabel tertentu. Persamaan regresi ini ditunjukkan oleh $Y = 10,227 + 3,648 X1 + 4,325 X2 + 6,158 X3$. Dalam konteks ini, Y melambangkan variabel prestasi belajar, sedangkan X1, X2, dan X3 masing-masing merujuk kepada variabel kemandirian belajar, lingkungan belajar, dan metode pembelajaran. Untuk memahami dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilakukan interpretasi koefisien regresi sebagai berikut:

1. Ketika nilai X1, X2, dan X3 adalah nol, prediksi untuk variabel prestasi belajar (Y) akan menjadi 10,227. Ini adalah nilai prestasi belajar yang diharapkan ketika semua variabel independen tidak ada pengaruh.
2. Setiap kenaikan satu satuan pada variabel kemandirian belajar (X1) diikuti dengan peningkatan sebesar 3,648 pada variabel prestasi belajar (Y), asumsi variabel lainnya tetap konstan. Oleh karena itu, kemandirian belajar memiliki dampak positif signifikan terhadap prestasi belajar.
3. Setiap kenaikan satu satuan pada variabel lingkungan belajar (X2) diikuti dengan peningkatan sebesar 4,325 pada variabel prestasi belajar (Y), asumsi variabel lainnya tetap konstan. Dengan demikian, lingkungan belajar juga memiliki dampak positif signifikan terhadap prestasi belajar.
4. Setiap kenaikan satu satuan pada variabel metode pembelajaran (X3) diikuti dengan peningkatan sebesar 6,158 pada variabel prestasi belajar (Y), asumsi variabel lainnya tetap konstan. Artinya, metode pembelajaran memiliki dampak positif signifikan terhadap prestasi belajar.

Selain itu berdasarkan tabel 3 terdapat signifikansi independensi dengan nilai sebesar 0,006. Variabel lingkungan belajar siswa di SD Negeri Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik juga menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan mencapai tingkat signifikansi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa kemandirian belajar dan lingkungan belajar mempunyai peranan parsial dalam membentuk prestasi belajar siswa sekolah dasar di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Hal ini disebabkan oleh nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Jika diperhatikan koefisien masing-masing variabel independen terlihat bahwa antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar, lingkungan belajar mempunyai nilai yang lebih tinggi yaitu 1,096 dibandingkan dengan nilai koefisien kemandirian belajar sebesar 1,048. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang lebih dominan dalam membentuk prestasi belajar siswa dibandingkan dengan kemandirian belajar siswa di SD Negeri Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik .

Kemandirian belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh León et al. (2015); Hofferber dkk. (2014); Oraki dan Gelisli (2019); Rini (2020). Kemandirian dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berpikir, merasakan, dan melakukan segala sesuatunya sendiri. Sikap mandiri dalam belajar adalah kemauan, kesiapan, atau kecenderungan untuk bertindak sendiri. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi cenderung mampu memaksimalkan potensi akademiknya (Sugandi, 2013). Selain itu, belajar mandiri dapat memberikan kemampuan kepada siswa dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Kemampuan ini

menjadi kunci dalam menghadapi tantangan akademik yang membantu siswa untuk tetap fokus, termotivasi dan bertanggung jawab dalam pembelajarannya (Riyanto, 2014). Tidak hanya itu, kemampuan tersebut sangat penting dalam menunjang pembelajaran sepanjang hayat dan pengembangan keterampilan yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana kemandirian belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa tidak hanya memberikan wawasan terhadap proses pembelajaran, namun juga memberikan landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian dan hasil akademik siswa.

Lingkungan belajar terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yen dan Lee (2011); Baeten dkk. (2013); Hermawan (2020). Lingkungan belajar yang mendukung dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih efektif. Suasana belajar yang mendukung dapat memudahkan siswa meningkatkan dedikasinya dalam mencapai hasil belajar yang baik. Dimana kondisi tempat belajar siswa memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan belajar siswa. Dengan dukungan lingkungan belajar diharapkan hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan yang lebih positif. Dengan mengutamakan kenyamanan, interaksi positif, dan penyediaan sumber belajar yang memadai, lingkungan belajar ini dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang maksimal. Tidak hanya itu, lingkungan belajar yang memadai dan nyaman, seperti kelas yang bagus, perpustakaan yang lengkap, dan fasilitas teknologi yang modern, dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung juga dapat memberikan rasa aman secara emosional, yang berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Lingkungan yang mendorong diskusi, refleksi dan kreativitas dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran (Mardhiyana & Sejati, 2016). Peran lingkungan belajar dapat diibaratkan sebagai pengawas yang memberikan umpan balik mengenai kualitas hasil pembelajaran yang dihasilkan. Jika hasil yang diperoleh tidak sesuai harapan, hal ini merupakan indikasi perlunya peningkatan kualitas proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Semakin optimal lingkungan belajar maka semakin besar kemungkinan peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, pengembangan lingkungan belajar yang baik dapat menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas sistem pendidikan dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih memuaskan. Untuk itu upaya peningkatan kualitas lingkungan belajar harus menyeluruh dengan memperhatikan berbagai unsur yang dapat menciptakan kondisi yang mendukung tumbuh kembang belajar siswa.

Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Kemandirian belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SDN di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Hasil studi ini memiliki kesamaan hasil dengan studi yang dilakukan oleh León *et al.* (2015); Hofferber *et al.* (2014); Bungsu *et al.* (2019); Orakci dan Gelisli (2019); Rini (2020); Uki dan Ilham (2020). Dalam studi ini, kemandirian belajar diidentifikasi sebagai faktor kritis yang berkontribusi secara positif terhadap pencapaian akademis siswa.

Kemandirian belajar mengacu pada kemampuan seseorang untuk memikirkan, merasakan, dan melakukan sesuatu secara mandiri. Sikap mandiri dalam konteks pembelajaran mencakup kesediaan, kesiapan, dan kecenderungan untuk berbuat sendiri. Menurut Sugandi (2013), siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi cenderung dapat memaksimalkan potensi akademis mereka. Artinya, kemandirian belajar tidak hanya sebatas kemampuan akademis, tetapi juga melibatkan faktor psikologis dan motivasional dalam proses belajar.

Sikap mandiri dalam belajar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap prestasi siswa. Kemandirian belajar tidak hanya mencakup kemampuan menguasai materi pelajaran, tetapi juga

kemampuan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Riyanto (2014) menekankan bahwa siswa yang mandiri mampu tetap fokus, termotivasi, dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka. Kemampuan ini menjadi kunci dalam menghadapi berbagai tantangan akademis, membantu siswa untuk tetap terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran.

Kemandirian belajar bukan hanya sekadar aspek akademis, tetapi juga memiliki dampak positif dalam membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Dalam menghadapi kesulitan atau tantangan, siswa yang mandiri akan lebih mampu mencari solusi secara kreatif dan efektif. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga membentuk karakter yang tangguh dan penuh inisiatif.

Kemandirian belajar memiliki peran penting dalam menjaga fokus dan motivasi siswa terhadap pembelajaran. Ketika siswa memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, mereka cenderung lebih mudah mempertahankan perhatian terhadap materi pelajaran. Kemampuan untuk mengatur waktu, menetapkan tujuan, dan mengukur progres pribadi juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan mencapai hasil akademis yang baik (Irawan & Darmawan, 2023).

Kemandirian belajar tidak hanya memberikan dampak pada prestasi akademis saat ini, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap pembelajaran seumur hidup. Kemampuan untuk belajar secara mandiri menjadi modal berharga yang dapat diaplikasikan di berbagai konteks kehidupan (Benson & Voller, 2014). Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik akan lebih siap menghadapi tantangan dan belajar secara efektif dalam berbagai situasi, termasuk di dunia kerja dan kehidupan sosial.

Kemandirian belajar bukan hanya tentang pencapaian akademis, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan yang dapat diaplikasikan di berbagai konteks. Siswa yang mampu belajar secara mandiri akan mengembangkan keterampilan seperti pemecahan masalah, analisis kritis, dan kreativitas. Kemampuan ini tidak hanya bermanfaat selama masa sekolah, tetapi juga menjadi landasan penting bagi kesuksesan di masa depan.

Pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kemandirian belajar memengaruhi prestasi belajar siswa memiliki dampak besar pada pengembangan strategi pembelajaran (Darmawan, 2007). Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dapat membantu pendidik untuk merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, pemahaman ini memberikan landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian dan hasil akademis siswa.

Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Lingkungan belajar terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SDN di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Hasil ini telah sesuai dengan studi yang dilakukan Yen dan Lee (2011); Baeten *et al.* (2013); Aini dan Taman (2020); Hermawan (2020); Sinaga *et al.* (2023). Studi-studi tersebut mendukung pandangan bahwa kondisi lingkungan belajar dapat memainkan peran yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Lingkungan pembelajaran yang mendukung dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih efektif. Suasana pembelajaran yang bersifat mendukung dapat memudahkan siswa untuk meningkatkan dedikasi mereka dalam mencapai hasil belajar yang baik. Di mana kondisi tempat belajar siswa memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan belajar siswa. Dengan adanya dukungan dari lingkungan pembelajaran, diharapkan hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan yang lebih positif. Dengan fokus pada kenyamanan, interaksi positif, dan penyediaan sumber daya pembelajaran yang memadai, lingkungan pembelajaran ini dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang maksimal (Masnawati & Darmawan, 2022).

Lingkungan pembelajaran yang memadai dan nyaman memiliki peran signifikan dalam memengaruhi motivasi belajar siswa (Ayu, 2017). Fasilitas seperti kelas yang baik, perpustakaan

yang lengkap, dan penggunaan teknologi modern tidak hanya menciptakan kondisi yang kondusif untuk pembelajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar-mengajar yang akan membentuk karakter pribadi siswa (Al Mursyidi & Darmawan, 2023). Lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, selain itu, dapat memberikan rasa keamanan emosional kepada siswa, membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.

Selain aspek fisik, lingkungan belajar yang mendorong diskusi, refleksi, dan kreativitas juga berdampak positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Lembong et al. (2015); Mardhiyana dan Sejati (2016); Rafiuddin dan Darmawan (2023) yang menyatakan bahwa lingkungan yang memfasilitasi interaksi aktif antara siswa dan memotivasi pemikiran kritis dapat membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang memadai dan inklusif tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga melibatkan pengembangan lingkungan yang positif dan dukungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa (Olubu, 2015; Yulianto & Darmawan, 2024).

Inovasi dalam metode pengajaran dan pemanfaatan teknologi pembelajaran modern memainkan peran penting dalam meningkatkan daya tarik dan efektivitas lingkungan belajar. Sebagaimana disampaikan oleh Tekege (2017); Masfufah et al. (2022); Masnawati dan Darmawan (2023), integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Metode pengajaran yang kreatif dan menggunakan alat-alat teknologi dapat membantu siswa lebih terlibat, memotivasi, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Shieh, 2012; Kurniawan et al., 2022; Ummat & Retnowati, 2022; HD & Darmawan, 2023). Oleh karena itu, pengembangan inovasi dalam metode pengajaran dapat menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan relevan.

Selain itu, kebijakan institusional juga memiliki dampak besar terhadap bentuk lingkungan belajar. Menurut penelitian Adam (2014), kebijakan institusional, seperti program pembimbingan akademis dan penyediaan sumber daya pendukung siswa, dapat membentuk lingkungan belajar yang berkelanjutan. Program pembimbingan akademis membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan mengarahkan mereka untuk mencapai potensi maksimal. Sumber daya pendukung siswa, seperti perpustakaan yang lengkap dan akses ke teknologi modern, juga mendukung pembelajaran yang efektif (Djazilan & Darmawan, 2022; Evendi & Masfufah, 2023). Oleh karena itu, kombinasi inovasi dalam metode pengajaran dan dukungan kebijakan institusional dapat menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan pertumbuhan dan prestasi maksimal bagi siswa.

Ketersediaan layanan penunjang, seperti klinik konseling, tutoring, dan bimbingan karir, memiliki peran penting dalam mendukung siswa mengatasi tantangan baik dari segi belajar maupun aspek pribadi. Layanan klinik konseling dapat membantu siswa mengelola stres, konflik interpersonal, atau masalah emosional yang dapat mempengaruhi kinerja akademis mereka. Tutoring memberikan dukungan tambahan dalam memahami materi pelajaran, sementara bimbingan karir membantu siswa merencanakan masa depan mereka. Dengan menawarkan layanan-layanan penunjang ini, lingkungan belajar dapat menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya berkembang dalam aspek akademis, tetapi juga dalam kemampuan menangani masalah pribadi dan merencanakan masa depan mereka. Sebagai hasilnya, peningkatan prestasi belajar menjadi lebih mungkin tercapai dalam suatu konteks pendidikan yang mendukung dan peduli terhadap kebutuhan serta potensi setiap siswa.

Peran lingkungan belajar dapat diibaratkan sebagai seorang pengawas yang memberikan umpan balik mengenai kualitas output pembelajaran yang dihasilkan. Jika hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan, hal tersebut menjadi indikasi bahwa perlu adanya peningkatan dalam kualitas proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Semakin optimal lingkungan belajar, semakin besar kemungkinan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, pengembangan lingkungan belajar yang baik dapat menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas

sistem pendidikan dan mencapai hasil belajar yang lebih memuaskan. Untuk itu, upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar haruslah menyeluruh dengan memperhitungkan berbagai elemen yang dapat menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan belajar dan pengembangan siswa.

Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil studi membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa SDN di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Maesaroh (2013); Sujatmika (2016). Dalam konteks ini, metode pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk prestasi belajar siswa. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan pembelajaran yang tepat dapat secara positif memengaruhi hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran yang dipilih oleh pendidik memiliki peran yang lebih dari sekadar sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Sebaliknya, metode pembelajaran menjadi kunci utama dalam menciptakan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Ketika pendidik memilih metode yang menarik dan interaktif, mereka tidak hanya memberikan pelajaran, tetapi juga mendorong peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat mencakup kegiatan diskusi kelompok, eksperimen praktis, dan proyek kolaboratif. Melalui partisipasi aktif ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami konsep secara mendalam, mengembangkan keterampilan kolaborasi, dan membangun pemahaman yang lebih kokoh. Dengan demikian, metode pembelajaran tidak hanya memfasilitasi transfer pengetahuan, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Pendidik perlu terus menjelajahi dan mengadopsi metode pembelajaran yang dapat menginspirasi minat dan motivasi siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk tumbuh dan berkembang.

Pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik telah diakui oleh Pentury et al. (2020). Dalam pandangan mereka, pendekatan yang beragam mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Dengan memilih metode pembelajaran yang inovatif, pendidik dapat menggugah minat siswa, membuat pembelajaran lebih berkesan, dan meningkatkan partisipasi aktif dalam proses belajar-mengajar (Safitri & Darmawan, 2023).

Metode pembelajaran yang inovatif tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam eksplorasi konsep-konsep yang diajarkan. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami materi, mengembangkan pemahaman yang mendalam, dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih erat antara pembelajaran di kelas dengan kehidupan sehari-hari siswa, membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna.

Selain itu, pentingnya metode pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk memberikan pengalaman belajar yang aktif dan relevan. Proses belajar yang melibatkan siswa secara aktif, seperti melalui diskusi, eksperimen, atau proyek kolaboratif, mendorong pengembangan keterampilan kritis, pemecahan masalah, dan kerjasama tim. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam situasi kehidupan nyata.

Metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik, seperti diskusi, eksperimen, atau proyek, telah terbukti menjadi kunci untuk meningkatkan pemahaman konsep dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata (Pertiwi et al., 2022). Pendekatan ini memberikan peluang bagi siswa untuk tidak hanya memahami teori secara teoritis tetapi juga menerapkannya dalam konteks praktis. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan seperti diskusi kelompok atau eksperimen, peserta didik dapat menggali konsep lebih dalam dan mengaitkannya dengan pengalaman langsung.

Pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat tidak hanya berdampak pada pemahaman konsep, tetapi juga dapat menjadi katalisator untuk memotivasi peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Hotimah (2020), metode pembelajaran yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memicu minat siswa. Ketika siswa merasa terlibat dan relevan dengan materi pembelajaran, motivasi untuk belajar meningkat, mendorong partisipasi aktif, dan meningkatkan hasil belajar.

Pendidik, sebagai fasilitator pembelajaran, memiliki tanggung jawab krusial untuk terus mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini tidak hanya mencakup pilihan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, tetapi juga mempertimbangkan gaya belajar individu siswa. Dengan memperhatikan keberagaman metode pembelajaran, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih beragam dan mendukung siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, kreatif, dan berorientasi pada pencapaian prestasi. Dengan demikian, pengembangan metode pembelajaran yang efektif dapat menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk generasi pembelajar yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dan lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh belajar mandiri menunjukkan bahwa siswa perlu didorong untuk mengembangkan kemampuan pengaturan diri, manajemen waktu, dan strategi belajar yang efektif. Program pengembangan kemandirian belajar dapat berupa pelatihan keterampilan belajar, manajemen waktu, dan pemberian dukungan motivasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola belajarnya secara mandiri. Selain itu, peningkatan kualitas lingkungan belajar meliputi upaya mengoptimalkan fasilitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Berinvestasi pada perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas pembelajaran lainnya yang baik dapat menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Selain itu, memperhatikan kebersihan, kenyamanan dan keamanan ruang belajar juga dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung prestasi belajar siswa. Untuk itu, ada beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan temuan penelitian ini.

1. Institusi pendidikan perlu memprioritaskan pengembangan program belajar mandiri. Program-program ini mungkin mencakup pelatihan manajemen waktu, keterampilan belajar, dan strategi motivasi diri. Dengan cara ini, siswa dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri secara efektif.
2. Optimalisasi fasilitas pembelajaran merupakan langkah krusial. Berinvestasi pada fasilitas seperti perpustakaan yang baik, laboratorium, dan ruang belajar yang nyaman dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang lebih efektif.
3. Pemutakhiran teknologi pembelajaran juga dapat meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agistiawati, E., & M. Asbari. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa atas Lingkungan Belajar dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Atas Swasta Balaraja. *EduPsyCouns: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Konseling*, 2(1), 513-523.
- Alavi, M., GM Marakas, & Y. Yoo. (2002). Studi Perbandingan Lingkungan Pembelajaran Terdistribusi terhadap Hasil Belajar. *Penelitian Sistem Informasi*, 13(4), 404-415.

- Alferez, BJAL, AD Siraji, JGC Labaria, RJ Yusop, S. Maglente, & FA Salendab. (2023). Menguji Kemandirian Peserta Didik di Kelas Daring untuk Peningkatan Hasil Belajar . *Jurnal Terapi ReAttachment dan Keanekaragaman Perkembangan* , 6(8s), 419-427.
- Andayani, D., & D. Darmawan. (2004). *Pembelajaran dan Pengajaran*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Angraini, Y., S. Patmanthara., & P. Purnomo. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri di Sekolah Menengah Kejuruan . *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* , 2(12), 1650-1655.
- Aziz, A. (2018). Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Siswa SMPN 2 Pangkalan Susu. *Jurnal Psikomutiara* , 1(1), 15-29.
- Baeten, M., F.Dochy, & K. Struyven. (2013). Pengaruh Lingkungan Belajar yang Berbeda Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Prestasi Belajarnya. *Jurnal Psikologi Pendidikan Inggris*, 83(3), 484-501.
- Darmanto, D., A.R. Putra & R. Mardikaningsih. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar* . Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Devi, I., NI Harahap., & AMY Simbolon. (2023). Implementasi Manajemen Kesiswaan di SMAN 1 Tigo Nagari. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , 1(1), 30-41.
- Diana, P.Z., D. Wirawati., & S. Rosalia. (2020). Blended Learning dalam Pembentukan Kemandirian Belajar. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* , 9(1), 16-22.
- Gunawan, A., R. Mardikaningsih & R. Yuliana. (2016). *Evaluasi Pembelajaran* . Revka Prima Media, Surabaya.
- Hadiyanto, N. (2017). Pengaruh Implementasi Kebijakan Pemberian Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Terhadap Peningkatan Kinerja Guru dan Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Garut. *Jurnal Pendidikan UNIGA* , 9(1), 103-116.
- Harahap, F., N.A. Nasution., & B. Manurung. (2019). Pengaruh Blended Learning terhadap Prestasi Belajar dan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa pada Mata Kuliah Kultur Jaringan Tumbuhan. *Jurnal Instruksi Internasional* , 12(1), 521-538.
- Hermawan, Y., H. Suherti., & R. Gumilar. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar (Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Lingkungan Masyarakat) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 8(1), 51-58.
- Hidayat, M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas IX IPS di Man Bangkalan . *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* , 3(1), 103-114.
- Hofferber, N., A.Eckes, & M. Wilde. (2014). Pengaruh Otonomi Mendukung Vs. Mengendalikan Perilaku Guru Terhadap Prestasi Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Eropa* , 3(4), 177-184.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* , 3(2), 155-164.
- Karina, A., E. Davitri., & D. Darmawan. (2018). Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran dan Pengembangan Diri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia* , 5(2), 107-120 .
- León, J., JL Núñez, & J. Liew. (2015). Penentuan Nasib Sendiri dan Pendidikan STEM: Pengaruh Otonomi, Motivasi, dan Pembelajaran Mandiri Terhadap Prestasi Matematika Sekolah Menengah. *Pembelajaran dan Perbedaan Individu* , 43, 156-163.
- Lim, DH & ML Morris. (2009). Faktor Pembelar dan Pengajaran yang Mempengaruhi Hasil Belajar dalam Lingkungan Pembelajaran Campuran. *Jurnal Teknologi Pendidikan & Masyarakat*, 12(4), 282-293.

- Marantika, J.E.R. (2021). Kemampuan Metakognitif dan Strategi Belajar Otonom dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (EduLearn)*, 15(1), 88-96.
- Mardhiyana, D. & EOW Sejati. (2016, Februari). *Berpikir Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah*. Di PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika (hlm. 672-688).
- Mardikaningsih, R. & D. Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Mardikaningsih, R. & M. Hariani. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Kontribusi dari Kompetensi kepribadian Guru serta Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 3(1), 1-12.
- Mubarok, IR, & K. Tambunan. (2021). Pembangunan Ekonomi Indonesia: Peran Pendidikan Sebagai Fondasi Penting Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Triangle*, 2(4), 492-499.
- Muhibbin, S. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. & T. K. Waty. (2023). Pengaruh Self Innovativeness dan Self Efficacy Terhadap Efektivitas Implementasi E-Learning. *Jurnal Internasional Ilmu Pelayanan, Manajemen, Teknik, dan Teknologi*, 3(1), 1 – 5.
- Orakci, S. & Y. Gelisli. (2019). Pengaruh Penerapan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Otonomi Pembelajar Terhadap Prestasi, Sikap, dan Otonomi Pembelajar Bahasa Inggris Siswa Kelas 6. *Jurnal Internasional Kurikulum dan Pengajaran*, 11(1), 269-292.
- Purwanti, S., T. Palambeta, D. Darmawan, dan S. Arifin. (2014). Hubungan Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 37-46.
- Putri, EMR (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Flow Akademik Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA. *Kaliptra*, 5(1), 1-21.
- Ranti, M.G., I. Budiarti, & B.N. Trisna. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar. *Didaktik Matematika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 75-83.
- Rini, ES, G. Wibisono., A. Ramadhanti., N. N. Simamora., & D. Chen. (2020). Pengaruh Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 11 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 6(2), 256-263.
- Riyanto, H.Y. (2014). Paradigma Baru Pembelajaran: *Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Media Prenada.
- Saraswati, R. Mardikaningsih, & T. Baskoro. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Tingkat Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugandi, AI (2013). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Setting Kooperatif Jigsaw Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMA. *Jurnal Infinity*, 2(2), 144-155.
- Sukmawati, D. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Dukungan Sosial Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 4(1), 30-41.
- Sunadi, L. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1-19.
- Syamsi, A. (2014). Pemanfaatan Media Aktual Lingkungan dalam Pembelajaran Matematika untuk Kelas Bawah di MI/SD. *Pendidikan*, 3(1), 17-31.
- Triswijianto, P. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada SMP Swasta di Jakarta Utara. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(1), 46-60.

- Usun, S. (2004). Dimensi Pembelajaran Penting yang Mempengaruhi Mahasiswa Sarjana; Pembelajaran dan Prestasi Akademik di Perguruan Tinggi. *Jurnal Online Turki Teknologi Pendidikan-TOJET* , 3(4), 15-27.
- Yen, JC & CY Lee. (2011). Mengeksplorasi Pola Pemecahan Masalah dan Dampaknya terhadap Prestasi Belajar dalam Lingkungan Blended Learning. *Komputer & Pendidikan* , 56(1), 138-145.
- Yudha, F. (2019). Peran Pendidikan Matematika dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Guna Membangun Masyarakat Islam Modern. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)* , 5(2), 87-94.
- Zubaidah, S. (2016, Desember). *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran* . Dalam Seminar Nasional Pendidikan, 2(2), 1-17.